

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Lutfi Gusmawati¹, Sitti Aisyah², Siti Ummu Habibah³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
lutfigusmawati@gmail.com , farawansyahaisyah@gmail.com

Abstrak

Rendahnya prestasi belajar siswa Sekolah Dasar dapat dikarenakan oleh adanya beberapa gejala-gejala yang mampu mempengaruhi tingkat prestasi hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Seperti faktor yang berasal dari dalam diri maupun yang dari luar diri. Dengan adanya fenomena tersebut, maka dilakukanlah beberapa penelitian untuk mengatasi fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya peningkatan prestasi pada siswa sekolah dasar.

Kunci : Prestasi Belajar, Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir, juga menghasilkan prestasi dari pembelajarannya.

Belajar adalah suatu adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Ada juga menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan

belajar karena prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam. Tetapi penghambat prestasi siswa juga beragam hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya yaitu seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun tujuan penelitian yang dapat dicantumkan dengan yang masih berkaitannya mengenai upaya peningkatan prestasi pada siswa sekolah dasar. Berikut ini adalah tujuan penelitiannya:

1. Mengetahuicara agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.
2. Mengetahui kapan waktu yang tepat untuk belajar.
3. Mengetahui metode yang paling tepat dalam peningkatan prestasi belajar.
4. Mengetahui tempat yang paling cocok saat siswa mengalami kejenuhan.
5. Mengetahui faktor penghambat prestasi siswa dan cara mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik penelitian yang digunakan yaitu wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Pada saat mengajar guru pernah mendapati murid di kelas mendapatkan nilai yang kurang memuaskan karena memang tidak semua murid memiliki daya tangkap yang cepat. Ada murid dengan pemahaman yang lambat, sehingga guru harus ekstra keras agar anak tersebut dapat mengerti apa yang diajarkan. Seperti

mencoba terapkan Metode interaktif Selain fokus pada materi pelajaran yang diberikan, Guru juga harus memikirkan perkembangan murid. Mungkin saja murid memiliki rasa ingin tahu yang besar akan sesuatu, atau terhadap isu yang mungkin sedang dibahas pada mata pelajaran tertentu. Untuk itu, penting untuk memberikan kesempatan pada mereka bertanya seputar pelajaran yang dibahas. Hal tersebut Senada dengan pernyataan ibu adah:

“Jadi kalau saya agar siswa mudah dalam memahami pelajaran dengan melakukan Tanya jawab.”

Dengan demikian murid menjadi bertanya-tanya agar mereka menjadi lebih mudah mengerti dan memahami suatu pelajaran. Guru juga bisa membuat fokus group dan memulai diskusi secara bergantian dengan kelompok. Hal ini tentu akan memicu murid untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam memahami suatu topik lainnya yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat informasi.

2. kapan waktu yang tepat untuk belajar.

Sebagai guru tentunya harus mengetahui tingkat fokus siswa terhadap pembelajaran. Seperti mengetahui kapan waktu yang tepat untuk belajar agar siswa fokus, apalagi ketika guru mengajar siswa SD kelas 1-3 pasti tidak mudah untuk membuat semua siswa fokus pada pelajaran. Untuk itu guru harus mengetahui jam yang tepat untuk belajar agar pembelajaran juga menjadi efektif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu adah:

“Selama saya mengajar SD kelas 1-3 memang benar tidak mudah membuat siswa fokus pada pelajaran. Karena itu saya mulai pembelajaran pada jam 7-9 jadi anak masih fokus.”

Maka dari itu sangat penting mengetahui tingkat fokus anak dengan waktu pembelajaran yang tepat.

3. Metode yang paling tepat dalam peningkatan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam peningkatan prestasi belajar pada muridnya. Oleh karena itu setiap guru yang akan meningkatkan prestasi belajar,

diharapkan untuk memilih metode yang baik. Seperti yang metode ibu Adah terapkan untuk peningkatan prestasi belajar siswa SD kelas 1-3. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Adah:

"kalau saya dalam meningkatkan prestasi belajar, dengan cara memberikan pertanyaan dan yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah, itu akan membuat anak menjadi lebih aktif, dan tidak malu untuk memberikan jawaban, dan membuat metode pelajaran matematika menggunakan mainanyang melatih sensor motorikdan imajinasi siswa, seperti mainan yang berwarna-warni, dengan cara memindahkan barang tersebut. karena anak akan senang senang sekali unuk bermain dan belajar."

Dengan demikian murid kelas 1-3 sd akan meningkat prestasi belajarnya jika aktif didalam kelas dan mereka akan sangat senang jika ada permainan dalam belajarnya. Itu akan meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Dan bagi siswa kelas 1-3 belajar akan sangat seru dan asyik jika di kelilingi dengan permainan dan hadiah.

4. Mengetahui tempat yang paling cocok saat siswa mengalami kejenuhan.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental di mana seorang pelajar mengalami kebosanan yang amat sangat untuk melakukan aktifitas belajar, dan kebosanan tersebut membuat prestasi belajar mereka menurun.

Faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan diantaranya adalah: terlalu lama waktu belajar, lingkungan yang buruk atau tidak mendukung, adanya konflik dalam lingkungan belajar, tidak adanya umpan balik positif dalam belajar. Karena siswa SD kelas 1-3 harus menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton agar tidak jenuh saat belajar didalam kelas, dan tidak menurun tingkat prestasi belajarnya. Seperti yang Ibu Adah katakan yaitu:

"kalau sudah jenuh siswa belajar diluar kelas dan melakukan kegiatan yang menyenangkan, atau dengan metode belajar yang seru seperti metode belajar perhitungan, jadi siswa bisa menghitung jumlah tanaman yang ada di luar kelas, atau metode menggambar dengan cara menggambar pemandangan yang ada diluar kelas seperti pemandangan pepohonan, atau yang lainnya, itu semua bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan didalam kelas tetapi juga

meningkatkan prestasi belajar sambil bermain dengan alam atau lingkungan, karena siswa kelas 1-3 SD tidak perlu yang serius-serius dalam belajar tetapi harus dengan wujud yang ada atau fakta yang ada”

Maka dari itu seorang guru harus bisa membaca situasi muridnya jika mengalami kejenuhan didalam kelas, dan langsung membawa muridnya ke luar kelas untuk belajar sambil bermain dengan alam, karena belajar tidak harus di dalam kelas tetapi bisa juga diluar kelas, sambil menyegarkan mata dengan melihat alam yang indah dan sejuk. Apalagi murid SD sudah pasti akan cepat jenuh jika metode yang digunakan tidak bervariasi.

5. Mengetahui faktor penghambat prestasi siswa dan cara mengatasinya.

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 145) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 2 macam, yaitu :

- 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.
- 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Hal tersebut seperti yang dikatakan Ibu Adah guru SD kelas 1-3:

“faktor penghambat prestasi siswa terdapat pada faktor internal seperti pada kondisi fisik yang sehat dan bugar itu akan memberikan pengaruh positif pada kegiatan peningkatkan prestasi siswa, karena jika siswa tidak sehat fisik nya akan menghambat tercapainya peningkatan prestasi belajar, maka dari itu cara mengatasinya adalah melakukan kegiatan olahraga minimal seminggu sekali dan memberi tahu bawa buang sampah pada tempatnya akan membuat badan sehat jasmani dan rohani. Selain faktor internal atau dari dalam. ada juga faktor eksternal atau dari luar, seperti lingkungan sekolah yaitu metode mengajar yang sudah sebelumnya saya sampaikan bahwa metode mengajar harus menarik dan siswa mudah menyerapnya, disiplin, namun jangan terlalu

ketat karena akan membuat merasa terkekang dan merasa ruang geraknya dibatasi, maka dari itu cara mengatasinya adalah, membuat anak bebas dalam berimajinasi, melakukan apapun yang bisa membuat prestasi belajar meningkat, tetapi juga harus tetap diawasi dan di beri tahu jika sudah melewati batas”

Jadi Dalam kegiatan belajar, sering timbul permasalahan atau hambatan pada anak. Permasalahan belajar dapat timbul dari dalam diri anak sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, hambatan belajar tersebut harus diatasi. Berbagai hambatan yang timbul saat belajar dapat diatasi mulai dari diri anak sendiri, keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kami simpulkan bahwa prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar merupakan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar. Di dalam prestasi belajar terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal).

Ada berbagai cara belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik, salah satunya yaitu dengan pemahaman dan penguasaan materi. Dengan menggunakan cara tersebut siswa akan dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Selanjutnya di dalam prestasi belajar terdapat hambatan dan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, kemudian menggunakan fasilitas yang ada dengan baik serta selalu mendapatkan motivasi dari orangtua, siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Rersada.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ependi Samsul. 2018. Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(2): 256-264.
- Harsikah H. 2016. Penggunaan Alat Peraga Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial,Sains dan Humaniora*. 2(3): 249-253.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana Desi. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1): 27-31.
- Muslih M. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1(4): 41-49.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar Munirwan. 2015. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 1(1): 20-28.